

# UPAYA MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN BAGI WARGA DESA PONCO KRESNO KABUPATEN PESAWARAN

Niwayan Putri Despitasi<sup>\*1</sup>, Afitra Kuntum Rahma Ari Prawita<sup>2</sup>, Heny Herawati<sup>3</sup>, Husna Purnama<sup>4</sup>, Suwandi<sup>5</sup>

<sup>1,2,5</sup>Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Maritim Prasetya Mandiri, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Indonesia

e-mail: <sup>\*1</sup>niwayan@ darmajaya.ac.id, <sup>2</sup>afitra@gmail.com, <sup>3</sup>herawatiheny@gmail.com, <sup>4</sup>husnapurnama@gmail.com, <sup>5</sup>suwandi@ darmajaya.ac.id

## Abstrak

Warga desa Ponco Kresno Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran adalah salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya adalah petani. Bukan hanya padi yang ditanam, namun singkong dan sayur mayur lainnya jadi komoditi di desa tersebut. Agar mempunyai nilai tambah dan penghasilan untuk setiap keluarga terhadap produk tani yang dihasilkan, hasil pertanian tersebut diolah menjadi cemilan oleh warga desa setempat. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha masyarakat di desa Ponco Kresno sehingga pendapatan keluarga maupun pendapatan daerah dapat meningkat. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan pemaparan dan diskusi per kelompok, tujuannya agar peserta lebih mudah dalam berinteraksi dengan Tim. Kegiatan ini berlangsung sangat baik, terlihat dari diskusi yang berjalan sangat lancar dan didapati bahwa seluruh peserta yang berjumlah 15 orang dapat memahami mengenai bagaimana memulai wirausaha dan menambah kegiatan mereka selain bertani.

**Kata kunci:** Jiwa Kewirausahaan, Masyarakat Petani, Warga Desa

## Abstract

The residents of Ponco Kresno Village, Negeri Katon Subdistrict, Pesawaran Regency are one of the villages where the majority of the people are farmers. Not only rice is grown, but cassava and other vegetables are commodities in this village. In order to have added value and income for each family for the agricultural products produced, the agricultural products are processed into snacks by local villagers. This community service aims to foster the entrepreneurial spirit of the community in Ponco Kresno village so that family income and regional income can increase. The method of implementation that is carried out is by presentation and discussion per group, the aim is to make it easier for participants to interact with the team. This activity went very well, as seen from the discussion that went very smoothly and it was found that all 15 participants were able to understand how to start entrepreneurship and increase their activities apart from farming.

**Keywords:** Entrepreneurial Spirit, Farmer Society, Villagers

## 1. PENDAHULUAN

Seorang wirausahawan minimal harus mempunyai semangat wirausaha dan menumbuhkan jiwa berinovasi[1]. Anda akan dapat menjelajahi bakat dan kemampuan dalam cara yang lebih baik daripada bekerja di instansi/perusahaan. Bila seseorang bekerja untuk dirinya sendiri, dia selalu memberikan 100%,

sedangkan hal ini tidak mungkin terjadi ketika dia bekerja untuk orang lain. Untuk mendapatkan pengetahuan ini, kita bisa belajar banyak hal baru yang terkait dengan bidang kita. Bahkan hal tersebut bisa dari pesaing kita lainnya.

Wirausaha adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan[2]. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam

menjalankan sesuatu[3–5]. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian[6–7].

Proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi[8]. Kegiatan inovasi wirausaha tak ubahnya seperti kegiatan inovasi pada umumnya[9]. Inovasi yang dilakukan wirausaha membuat usahanya dapat mengungguli para pesaing sehingga mereka mendapatkan suatu keunggulan kompetitif yang membawa para peningkatan hasil-hasil finansial[10]. Pada umumnya penduduk yang keadaan ekonominya kurang terpenuhi, penduduk tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perekonomiannya[11]. Oleh karena itu, peluang wiruusaha ini sangat berpotensi dalam meningkatkan ekonomi warga apabila dikelola dengan baik[12].

Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari pribadi maupun di luar pribadi, seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan[13]. Faktor-faktor tersebut membentuk “*locus of control*”, kreativitas, keinovasian, implementasi, dan pertumbuhan yang kemudian berkembang menjadi wirausahawan yang besar[14]. Secara internal, keinovasian dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari individu, seperti *focus of control*, toleransi, nilai-nilai, pendidikan, pengalaman. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan yang memengaruhi diantaranya model peran, aktivitas, dan peluang. Oleh karena itu, inovasi berkembang menjadi

kewirausahaan melalui proses yang dipengaruhi lingkungan, organisasi, dan keluarga[15].

Warga desa Ponco Kresno Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran adalah salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya adalah petani. Hasil tani sebaiknya bukan hanya padi, sebaiknya petani menanam yang lainnya seperti singkong dan sayur mayur agar mempunyai nilai tambah terhadap produk tani. Produk tani tersebut dapat diolah salah satunya menjadi cemilan mengalami kenaikan harga dan berpotensi untuk dijual agar meningkatkan pendapatan[16] untuk setiap keluarga. Namun, minimnya pengetahuan masyarakat dalam bidang pengolahan pasca panen menjadikan nilai tukar hasil pertanian petani menjadi sangat rendah[17].

Latar belakang inilah yang mendasari tim untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di desa Ponco Kresno dengan maksud agar dapat menumbuhkan jiwa wirausaha masyarakat di desa Ponco Kresno sehingga pendapatan keluarga maupun pendapatan daerah tersebut dapat meningkat.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah bervariasi, metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta dan diskusi. Pelaksanaan dilaksanakan 2 hari dan masing-masing diisi dengan dua sesi yaitu sesi pertama pemaparan/ceramah materi dan

sesi kedua dengan diskusi. Total peserta yang berpartisipasi adalah 15 orang.

Sesi pertama disampaikan oleh tim PkM, tim PkM terdiri dari akademisi dan pelaku usaha. Sesi pertama diisi oleh tim PkM secara bergantian dengan cara yang tidak monoton antara lain pemaparan materi dan diselipkan dengan penayangan video mengenai bagaimana seorang bangkit dari pekerja menjadi seorang wirausaha.

Sesi kedua dilakukan dengan cara diskusi, teknik inilah yang paling diminati oleh peserta pelatihan. Masyarakat sangat antusias dalam sesi ini, terlihat dengan banyaknya diskusi setiap masalah yang dihadapi oleh masyarakat, diskusi adalah awal dari tim mengetahui apa yang menjadi kendala dalam berwirausahaan agar ke depannya tim bisa melakukan kembali PkM dengan tema yang berbeda yang berkelanjutan dari kegiatan PkM ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari pertama, acara diawali dengan pembukaan oleh Kepala Desa. Selanjutnya adalah sesi pemberian materi oleh tim PkM secara bergantian. Materi yang disampaikan adalah tentang “Jadi Wirausaha itu Asyik”. Penyampaian materi ini diikuti dengan sesi tanya jawab dimana pada sesi ini para peserta pelatihan mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan pemateri. Para peserta terlihat antusias dan aktif mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemateri. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

antara lain adalah seputar langkah-langkah awal mengembangkan wirausaha. Sesi kedua ini diawali dengan permainan agar para peserta pelatihan tidak merasa jenuh. Materi yang disampaikan antara lain adalah tentang *Achievement Motivation* & meningkatkan Kreativitas serta tentang *Mindset Entrepreneur*.

Pada pelatihan di hari kedua, peserta yang hadir sebagian besar adalah peserta baru yang tidak mengikuti pelatihan pada hari pertama. Pada pertemuan di hari kedua ini, kembali sedikit menyampaikan materi mengenai *business plan* dengan tujuan agar peserta yang tidak mengikuti pelatihan pada hari pertama memiliki sedikit gambaran tentang apa yang akan didiskusikan selanjutnya.

Pada setiap akhir sesi pemberian materi, peserta pelatihan diberi kesempatan berinteraksi dengan pemateri dengan mengajukan pertanyaan ataupun gagasan. Sesi terakhir pada pertemuan di hari pertama adalah pembagian kelompok untuk melakukan diskusi guna menyusun *business plan*. Pada sesi ini setiap peserta dikondisikan untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 3-4 orang. Masing-masing kelompok tersebut diwajibkan menggali ide suatu kegiatan wirausaha dan mendiskusikan penyusunan *business plan*. Pertemuan hari kedua diisi dengan diskusi mengenai *business plan* yang telah disusun oleh masing-masing kelompok. Kegiatan ini diawali dengan presentasi oleh masing-masing kelompok, kemudian peserta lainnya dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan, kritik maupun

saran untuk didiskusikan bersama. Selanjutnya, tim pengabdian juga memberikan masukan kepada kelompok presenter terkait dengan materi-materi yang dipresentasikan oleh masing-masing kelompok.

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan bagi Warga Desa Ponco Kresno Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran secara umum berlangsung dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan Tumbuhnya spirit, motivasi, dan kreativitas Warga Desa Ponco Kresno Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran untuk menggali ide potensi usaha. Selain itu, warga desa juga sudah dapat menyusun *business plan* usaha baru yang akan dikembangkan oleh Warga Desa Ponco Kresno Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

#### 5. SARAN

Acara Pelatihan Kewirausahaan bagi Warga Desa Ponco Kresno Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran perlu diadakan lagi dengan melibatkan peserta yang lebih banyak dengan pemilihan waktu yang lebih matang dengan mempertimbangkan kesesuaian kegiatan warga. Hal ini dengan pertimbangan pentingnya spirit kewirausahaan perlu ditumbuhkan untuk inovasi dan kreatifitas dalam pengembangan hasil tani, untuk meningkatkan pendapatan rumah

tangga agar perekonomian daerah semakin meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Marlinah, "Pentingnya Peran Perguruan Tinggi dalam Mencetak SDM yang Berjiwa Inovator dan Technopreneur Menyongsong Era Society 5.0," *J. IKRA-ITH Ekon.*, vol. 2, no. 3, pp. 17–25, 2019, [Online]. Available: <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/647>.
- [2] H. Sari, A. Wahida, and S. Samsinar, "Pemberdayaan Masyarakat Tana Toraja Melalui Kegiatan Wirausaha Sukade Buah Kunru Guna Menumbuhkan Minat Berwirausaha," *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 4, no. 3, p. 694, 2021, doi: 10.31764/jpmb.v4i3.4838.
- [3] I. Haromin, B. Ulum, and A. Aziz, "PENGOLAHAN JAHE PANDAN MENJADI PRODUK MINUMAN HERBAL (JAPAN) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SDM EKONOMI KREATIF DI DESA KAMPAK KECAMATAN GEGER," *Dharma J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 49–60, 2020.
- [4] N. Widiastuti and P. Kartika, "PENERAPAN MODEL KELOMPOK USAHA KREATIF ISLAMI (KUKIS)

- DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS PONDOK PESANTREN,” *J. Empower.*, vol. 6, no. 2, pp. 20–29, 2017.
- [5] D. Desmintari, L. Aryani, and P. Pusporini, “Membangun Pemahaman Kewirausahaan Dan Pengetahuan Ekonomi Untuk Meningkatkan Kinerja Bagi Pelaku Ukm Cilodong Berkarya Di Depok,” *J. Bakti Masy. Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 197–205, 2020, doi: 10.24912/jbmi.v3i1.8001.
- [6] M. Y. Ahmad, “Identifikasi Faktor Determinan Perilaku Kewirausahaan Pada Kelompok Tani Okiagaru Farm, Desa Ciputri, Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur,” *Agroscience (Agsci)*, vol. 6, no. 1, pp. 37–43, 2018, doi: 10.35194/agsci.v6i1.268.
- [7] Saimun and R. S. Dewi, “PELATIHAN PENERAPAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PENGUSAHA KECIL DI DESA SIGARA-GARA KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG,” *J. ABDIMAS UPMI*, vol. 1, no. 1, pp. 10–17, 2021.
- [8] M. Nizar, “Proses Entrepreneurship, Kolaborasi Inovasi, Penciptaan Kekayaan di Dalam Organisasi Bisnis,” *Jihbiz J. Ekon. Keuang. dan Perbank. syariah*, vol. 1, no. 1, pp. 55–70, 2017, doi: 10.33379/jihbiz.v1i1.674.
- [9] W. Wiryanto, “Model Inovasi Wirausaha Kain Tenun Baduy di Desa Kanekes, Leuwidamar, Lebak, Banten: Suatu,” *J. Manaj. dan Sains*, vol. 7, no. 1, pp. 393–403, 2022, doi: 10.33087/jmas.v7i1.372.
- [10] M. Rakib, “Pengaruh Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil,” *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 17, no. 2, pp. 121–129, 2010.
- [11] A. S. Dewi, A. Pujiati, A. Sarifudin, and R. Y. Winata, “Pembinaan Dan Pendampingan Umkm Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pada Masyarakat Pesisir,” *J. Abdi Masy. Saburai*, vol. 2, no. 1, pp. 52–59, 2021, doi: 10.24967/jams.v2i01.1240.
- [12] D. Sari, N. Azriya, A. Anum, and H. Devi, “Penyuluhan Digital Marketing untuk Usaha Rumahan di Kelurahan Tanjung Baru Kec. Kedamaian,” *J. Abdi Masy. Saburai*, vol. 2, no. 2, pp. 88–93, 2021, doi: 10.24967/jams.v2i2.1353.
- [13] A. B. Sakti and A. Prasetyo, “Potensi Peningkatan Produktivitas Kewirausahaan Berbasis Model Penguatan Teknopreneur Pada Hasil Inovasi Di Kota Magelang,” *J. REP (Riset Ekon. Pembangunan)*, vol. 3, no. 1, pp. 60–73, 2018, doi: 10.31002/rep.v3i1.793.
- [14] H. D. Herdiany, L. Putranti, and P. N. Aryandha, “Sosialisasi Kewirausahaan di Dusun Bolawen Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta,” *Empower. J.*, vol. 2, no. 1, pp.

1–5, 2022.

- [15] S. Sudiarto, Z. Rialmi, and S. Sutiman, “Pelatihan Wirausaha Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Anak Jalanan Pada Komunitas Anak Jalanan Flyover Balaraja Serang – Banten,” *J. Pengabd. Dharma Laksana*, vol. 1, no. 2, p. 267, 2019, doi: 10.32493/j.pdl.v1i2.2427.
  - [16] A. F. Nilansari and S. Wardani, “Pelatihan Pengolahan Kulit Melinjo Sebagai Camilan Sehat Untuk Peningkatan Pendapatan Kwt Sejahtera Dusun Kepuh Kulon Desa Wirokerten,” *KACANEGARA J. Pengabd. pada Masy.*, vol. 4, no. 1, p. 37, 2021, doi: 10.28989/kacanegara.v4i1.710.
  - [17] Ahiruddin, H. Habe, K. Eddy, and Nelson, “Upaya Meningkatkan Produksi Kelanting Warga Dusun Pendowo Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung,” *J. Abdi Masy. Saburai*, vol. 1, no. 2, pp. 33–41, 2020, doi: 10.24967/jams.v1i02.1038.
-